

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN BANYUWANGI DAN KABUPATEN BULELENG SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERINTEGRASI

Asyifa Ridha Septiana¹, Niniek Imaningsih²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya,
21011010086@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng berbatasan langsung dengan Selat Bali yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali. Sebagai wilayah perbatasan yang termasuk kedalam kawasan pengembangan pariwisata terintegrasi, keduanya memiliki potensi pariwisata tinggi dan mengalami peningkatan jumlah wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pertumbuhan sektor pariwisata ini tidak diikuti oleh peningkatan realisasi PAD yang sebanding. Selain itu, kontribusi penerimaan PAD dari sektor pariwisata di kedua daerah tersebut masih sedikit dengan rata-rata kontribusinya hanya 0,68% dari total penerimaan PAD di Kabupaten Banyuwangi dan 1,13% dari total penerimaan PAD di Kabupaten Buleleng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng pada tahun 2009-2023. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (Y) dan variabel independen yaitu jumlah wisatawan domestik (X1), jumlah wisatawan mancanegara (X2), jumlah hotel (X3), dan jumlah restoran (X4). Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Buleleng, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali, serta situs resmi Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi, namun berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Buleleng. Variabel jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Buleleng. Variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Buleleng. Variabel jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi, namun tidak berpengaruh signifikan di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD); Sektor Pariwisata; Wisatawan Domestik; Wisatawan Mancanegara; Hotel*

Abstract

Banyuwangi Regency and Buleleng Regency directly border the Bali Strait, which connects the islands of Java and Bali. As border regions included in the integrated tourism

development area, both have high tourism potential and have experienced an increase in the number of tourists in recent years. However, the growth of the tourism sector has not been followed by a proportional increase in the realization of local own-source revenue (PAD). In addition, the contribution of tourism sector revenue to PAD in these two regions remains low, with an average contribution of only 0.68% of the total PAD in Banyuwangi Regency and 1.13% in Buleleng Regency. The purpose of this study is to determine the effect of the number of domestic tourists, the number of international tourists, the number of hotels, and the number of restaurants on local own-source revenue in Banyuwangi and Buleleng Regencies during the period 2009–2023. This study uses local own-source revenue (Y) as the dependent variable and the number of domestic tourists (X1), number of international tourists (X2), number of hotels (X3), and number of restaurants (X4) as the independent variables. The data used are secondary data obtained from publications by the Central Bureau of Statistics (BPS) of Banyuwangi Regency, Buleleng Regency, East Java Province, and Bali Province, as well as the official websites of the Tourism Offices of East Java and Bali Provinces. The study employs multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of the study indicate that the number of domestic tourists has no significant effect on PAD in Banyuwangi Regency but has a significant effect in Buleleng Regency. The number of international tourists does not have a significant effect on PAD in either Banyuwangi or Buleleng. The number of hotels has a significant effect on PAD in both regencies. The number of restaurants significantly affects PAD in Banyuwangi Regency but not in Buleleng Regency.

Keywords: Local Original Income; Tourism Sector; Domestic Tourists; International Tourists; Hotels

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama yang memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan, baik ditingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, pemerintah saat ini memfokuskan pembangunan melalui sektor pariwisata di daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah. Optimalisasi sektor ini menjadi strategi penting dalam upaya

memperkuat kemandirian fiskal suatu daerah. Semakin besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, maka semakin tinggi tingkat kemandirian dan semakin kecil ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Oleh sebab itu, sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam meningkatkan PAD, terutama di daerah yang memiliki potensi wisata yang besar.

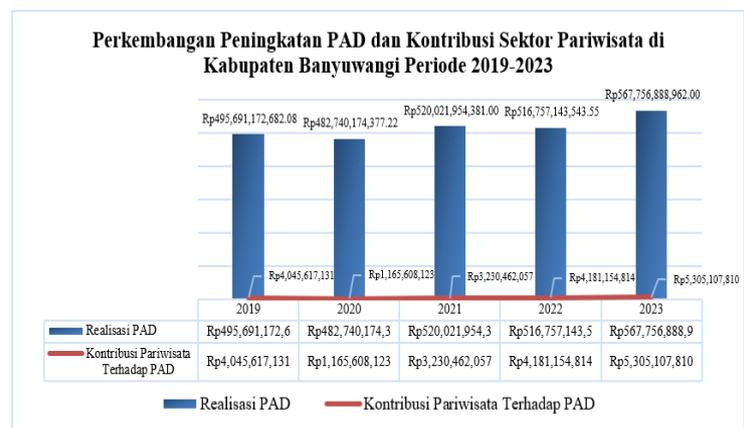
Secara teoritis, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dapat dijelaskan melalui teori multiplier effect yang dikemukakan oleh Keynes dalam (Sadono, 2016). Teori ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan pengeluaran, baik oleh pemerintah, swasta, maupun

konsumsi rumah tangga (termasuk pengeluaran wisatawan), akan memberikan dampak berlipat terhadap aktivitas ekonomi. Wisatawan tidak hanya mengeluarkan uang untuk tiket objek wisata, tetapi juga membelanjakannya untuk akomodasi, makanan, transportasi lokal, serta produk ekonomi kreatif. Hal ini memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berdampak pada penerimaan daerah. Selain itu, pembangunan ekonomi yang dijelaskan oleh Todaro (dalam Suryana, 2000) merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan sosial, institusional, dan struktural. Dalam konteks daerah, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu cara mendorong proses pembangunan tersebut.

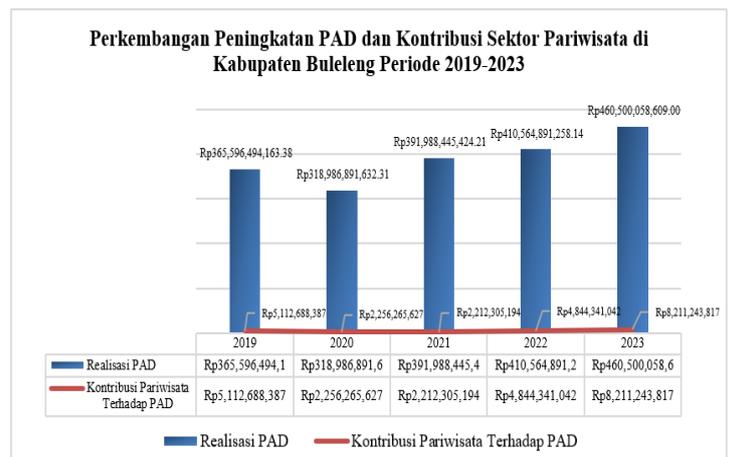
Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Buleleng di Provinsi Bali merupakan dua wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi. Banyuwangi dikenal dengan destinasi alam seperti Kawah Ijen, Taman Nasional Alas Purwo, dan festival budaya seperti Banyuwangi Ethno Carnival. Sedangkan Kabupaten Buleleng menawarkan wisata yang lebih tenang dan berfokus pada keindahan alam seperti Pantai Lovina dan Air Terjun Sekumpul. Kedua wilayah ini berbatasan langsung melalui Selat Bali dan masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata terintegrasi melalui program 3B

(Banyuwangi–Bali Barat–Buleleng) yang bertujuan untuk pemeratakan distribusi wisatawan dari Bali Selatan ke wilayah lainnya.

Gambar 1. Perkembangan Peningkatan PAD dan Kontribusi Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Periode 2019-2023



Gambar 2. Perkembangan Peningkatan PAD dan Kontribusi Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2019-2023



Perkembangan realisasi penerimaan PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng

sebagaimana terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun kontribusi penerimaan PAD dari sektor pariwisata masih sedikit selama periode tersebut dengan rata-rata kontribusinya hanya 0,68% dari total penerimaan PAD di Kabupaten Banyuwangi dan 1,13% dari total penerimaan PAD di Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi daerah, kontribusinya terhadap PAD masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif.

Meskipun realisasi PAD di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng menunjukkan tren peningkatan, namun kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk melihat sejauhmana pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng perlu dilakukan analisis yang mendalam apakah sektor tersebut sudah dikembangkan secara optimal dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kedua wilayah tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang pengukurannya berdasarkan angka <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE>

dan diolah berdasarkan statistik dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga resmi, yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, BPS Kabupaten Banyuwangi, BPS Kabupaten Buleleng, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) di bawah Kementerian Keuangan. Data yang dikaji merupakan data runtut waktu (time series) selama 15 tahun, mulai dari tahun 2009 hingga 2023. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi dan masuk kedalam kawasan pengembangan pariwisata terintegrasi. Analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan ke dalam model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 JWD + \beta_2 JWM + \beta_3 JH + \beta_4 JR + e$$

Keterangan :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien masing-masing variabel independen

JWD = Jumlah Wisatawan Domestik

JWM = Jumlah Wisatawan

Mancanegara

JKH = Jumlah Hotel
 JR = Jumlah Restoran
 e = eror

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data sampel didalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji One Kolmogorov-Smirnov (Uji K S) dengan pendekatan *Monte Carlo P Values*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kabupaten Banyuwangi

One Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,205

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kabupaten Buleleng

One Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,679

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng didapatkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed sebesar $0,205 > 0,05$ dan $0,679 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan

untuk mengetahui korelasi antar variabel didalam model regresi yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Kabupaten Banyuwangi

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
JWD (X1)	0,561	1,781
JWM (X2)	0,491	2,039
JH (X3)	0,852	1,174
JR (X4)	0,809	1,236

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Kabupaten Buleleng

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
JWD (X1)	0,271	3,687
JWM (X2)	0,390	2,564
JH (X3)	0,749	1,335
JR (X4)	0,610	1,638

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng didapatkan nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas yang digunakan adalah Uji *Spearman's Rho*. Berikut adalah hasil uji

heterokedastisitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Kabupaten Banyuwangi**

Correlations			
Spearman's Rho	JWD (X1)	Correlation Coefficient	-0,175
		Sig. (2-tailed)	0,533
		N	15
	JWM (X2)	Correlation Coefficient	-0,186
		Sig. (2-tailed)	0,508
		N	15
	JH (X3)	Correlation Coefficient	0,218
		Sig. (2-tailed)	0,435
		N	15
	JR (X4)	Correlation Coefficient	0,145
		Sig. (2-tailed)	0,607
		N	15
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	15

Sumber : Data diolah, 2025

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Kabupaten Buleleng**

Correlations			
Spearman's Rho	JWD (X1)	Correlation Coefficient	0,000
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	15
	JWM (X2)	Correlation Coefficient	0,032
		Sig. (2-tailed)	0,909
		N	15
	JH (X3)	Correlation Coefficient	0,095
		Sig. (2-tailed)	0,737
		N	15
	JR (X4)	Correlation Coefficient	0,078
		Sig. (2-tailed)	0,782
		N	15
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	15

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng didapatkan nilai sig. (2-tailed) keempat variabel independent pada Kabupaten Banyuwangi yaitu : JWD (X1) sebesar $0,533 > 0,05$; JWM (X2) sebesar $0,508 > 0,05$; JH (X3) sebesar $0,435 > 0,05$; dan JR (X4) sebesar $0,607 > 0,05$. Sedangkan, nilai sig. (2-tailed) keempat variabel independent pada Kabupaten Buleleng yaitu : JWD (X1) sebesar $1,000 > 0,05$; JWM (X2) sebesar $0,909 > 0,05$; JH (X3) sebesar $0,737 > 0,05$; dan JR (X4) sebesar $0,782 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa, nilai sig. (2-tailed) seluruh

variabel independent $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan periode sebelumnya pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan ketika pola data bersifat *time series*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (DW)
 Kabupaten Banyuwangi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,894	0,800	0,720	9,172E+10	1,269

Sumber : data diolah, 2025

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (DW)
 Kabupaten Buleleng**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,937	0,878	0,830	5,605E+10	2,021

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,269 dan 2,021. Pembanding dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 15 (N) dan jumlah variabel independent 4 (K), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai DU sebesar 1,977. Pada hasil uji autokorelasi Kabupaten Banyuwangi nilai $DU = 1,997$; $DL = 0,685$; $DW = 1,269$; $4-DU = 2,003$; $4-DL = 3,315$, maka didapatkan hasil $DL < DW < DU$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan. Sedangkan

pada hasil uji autokorelasi Kabupaten Buleleng nilai $DU = 1,997$; $DL = 0,685$; $DW = 2,021$; $4-DU = 2,003$; $4-DL = 3,315$, maka didapatkan hasil $4-DU < DW < D-DL$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan. Karena hasil *Durbin Watson* di kedua daerah belum menunjukkan kejelasan, maka pengujian autokorelasi dapat dilanjutkan menggunakan metode *Run Test* untuk membuktikan adanya gejala autokorelasi dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test) Kabupaten Banyuwangi

	Unstandardized Residual
Test Value	-8219766693
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	0,018
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,986

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test) Kabupaten Buleleng

	Unstandardized Residual
Test Value	-4057790385
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-0,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,603

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian run test

Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa nilai asymp sig 2 tailed sebesar $0,986 > 0,05$. Sedangkan hasil pengujian run test Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa nilai asymp sig 2 tailed sebesar $0,603 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi autokorelasi didalam persamaan model penelitian.

Uji Statistik Kabupaten Banyuwangi Uji t

Uji t-statistik dilakukan pada masing masing variabel independen untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 11. Hasil Uji T Kabupaten Banyuwangi

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		-2.083	0,064
JWD (X1)	0,065	0,343	0,738
JWM (X2)	0,017	0,083	0,935
JH (X3)	0,690	4,502	0,001
JR (X4)	0,640	4,068	0,002

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa :

- 1 Variabel Jumlah Wisatawan Domestik memiliki nilai sig. sebesar $0,738 > 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Wisatawan Domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi.
- 2 Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara memiliki nilai sig. sebesar $0,935 > 0,05$ maka berkesimpulan

Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi.

3 Variabel Jumlah Hotel memiliki nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi.

4 Variabel Jumlah Restoran memiliki nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi.

Uji f

Uji f-statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018).

Tabel 12. Hasil Uji F Kabupaten Banyuwangi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	3,366E+23	4	8.414E+22	10,002
Residual	8,412E+22	10	8.412E+21	
Total	4,207E+23	14		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji f pada Kabupaten Banyuwangi didapatkan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan jumlah restoran mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap

variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen dan mengetahui bagus tidaknya model regresi yang dipakai didalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 13. Hasil Uji R² Kabupaten Banyuwangi

R	R Square	Adjusted R Square
0,894	0,800	0,720

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji R² pada Kabupaten Banyuwangi didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,720 yang berarti bahwa semua variabel independent yaitu jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel dan jumlah restoran dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatana asli daerah sebesar 72% sedangkan 28% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik Kabupaten Buleleng

Uji t

Uji t-statistik dilakukan pada masing masing variabel independen untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 14. Hasil Uji T Kabupaten Buleleng

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		-0,847	0,417
JWD (X1)	0,702	3,314	0,008
JWM (X2)	-0,335	-1,898	0,087
JH (X3)	0,354	2,774	0,020
JR (X4)	0,266	1,884	0,089

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa :

- 1 Variabel Jumlah Wisatawan Domestik memiliki nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Wisatawan Domestik berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng.
- 2 Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara memiliki nilai sig. sebesar $0,087 > 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng.
- 3 Variabel Jumlah Hotel memiliki nilai sig. sebesar $0,020 < 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng.
- 4 Variabel Jumlah Restoran memiliki nilai sig sebesar $0,089 > 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Restoran berpengaruh tidak signifikan

terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng.

Uji f

Uji f-statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018).

Tabel 15. Hasil Uji F Kabupaten Buleleng

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,267E+23	4	5,667E+22	18,039	0,000
Residual	3,142E+22	10	3,142E+21		
Total	2,581E+23	14			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji f pada Kabupaten Buleleng didapatkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan jumlah restoran mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten Buleleng.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen dan mengetahui bagus tidaknya model regresi yang dipakai didalam penelitian (Ghozali, 2018).

**Tabel 16. Hasil Uji R² Kabupaten
Buleleng**

R	R Square	Adjusted R Square
0,937	0,878	0,830

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji R² pada Kabupaten Buleleng didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,830 yang berarti bahwa semua variabel independent yaitu jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel dan jumlah restoran dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatana asli daerah sebesar 83% sedangkan 17% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi

Variabel jumlah wisatawan domestik secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi dengan nilai t-hitung sebesar 0,343 < nilai t-tabel sebesar 2,228 dan nilai sig. sebesar 0,738 > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan para wisatawan domestik dalam memanfaatkan fasilitas pariwisata yang bersifat informal dan berbiaya rendah seperti homestay milik masyarakat, mengonsumsi makanan di warung tradisional, serta menggunakan jasa transportasi lokal nonformal. Aktivitas konsumsi tersebut sebagian besar belum tercatat secara resmi dalam sistem administrasi perpajakan daerah, sehingga

kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah rendah.

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi

Variabel jumlah wisatawan mancanegara secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi dengan nilai t-hitung sebesar 0,083 < nilai t-tabel sebesar 2,228 dan nilai sig. sebesar 0,935 > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal tersebut dikarenakan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi masih relatif rendah jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan domestik. Selain itu, sebagian besar wisatawan mancanegara hanya menjadikan Banyuwangi sebagai daerah persinggahan sementara sebelum melanjutkan perjalanan menuju Bali, sehingga waktu tinggal mereka terbatas yang secara langsung membatasi tingkat konsumsi dan belanja mereka yang menjadi sumber penerimaan daerah.

3. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi

Variabel jumlah hotel secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi dengan nilai t-hitung sebesar 4,502 > nilai t-tabel sebesar 2,228 dan nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal

tersebut dikarenakan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya yang mendorong kebutuhan akan akomodasi. Pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat menjadikan hotel sebagai fasilitas penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Seiring meningkatnya jumlah hotel, kontribusi terhadap penerimaan PAD pun ikut meningkat, terutama melalui pajak hotel yang menjadi salah satu sumber utama PAD.

4. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi

Variabel jumlah restoran secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi dengan nilai t-hitung sebesar $4,068 >$ nilai t-tabel sebesar $2,228$ dan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dikarenakan restoran berkontribusi langsung terhadap PAD melalui pajak restoran yang dikenakan dari setiap transaksi penjualan, Keberadaan kuliner khas daerah seperti Sego Tempong, Pecel Rawon, dan berbagai olahan hasil laut menjadi daya tarik wisata kuliner di Banyuwangi yang mendukung peningkatan PAD melalui pajak restoran yang dihasilkan.

5. Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng

Variabel jumlah wisatawan

domestik secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Buleleng dengan nilai t-hitung sebesar $3,314 >$ nilai t-tabel sebesar $2,228$ dan nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dikarenakan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng akan membelanjakan uang mereka untuk berbagai kebutuhan wisata, seperti tiket masuk objek wisata, konsumsi di restoran, dan menginap di hotel. Aktivitas ekonomi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan PAD melalui berbagai jenis pajak dan retribusi daerah, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi tempat wisata.

6. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng

Variabel jumlah wisatawan mancanegara secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Buleleng dengan nilai t-hitung sebesar $-1,898 <$ nilai t-tabel sebesar $2,228$ dan nilai sig. sebesar $0,087 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wisatawan mancanegara masih terpusat di Bali bagian selatan seperti Badung dan Denpasar yang memiliki akses langsung dari Bandara Internasional Ngurah Rai serta didukung oleh fasilitas pariwisata yang lebih lengkap. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi yang berasal dari wisatawan mancanegara masih terbatas

dan belum bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng.

7. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng

Variabel jumlah hotel secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Buleleng dengan nilai t-hitung sebesar $2,774 >$ nilai t-tabel sebesar $2,228$ dan nilai sig. sebesar $0,020 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dikarenakan sektor perhotelan menjadi salah satu penyumbang utama pajak daerah, khususnya melalui pajak hotel. Pertumbuhan pesat jumlah hotel di kawasan wisata seperti Singaraja, Banjar, dan Tejakula didorong oleh tingginya permintaan akomodasi akibat adanya destinasi wisata unggulan di wilayah tersebut. Sebagian besar hotel di wilayah ini telah berizin resmi dan aktif menyetor pajak ke pemerintah daerah.

8. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Buleleng

Variabel jumlah restoran secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Buleleng dengan nilai t-hitung sebesar $1,884 <$ nilai t-tabel sebesar $2,228$ dan nilai sig. sebesar $0,089 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dikarenakan Sebagian besar restoran di Buleleng masih berupa usaha mikro dan kecil yang bersifat

informal, seperti warung lokal dan usaha keluarga yang belum memiliki izin usaha resmi dan belum terdaftar sebagai Wajib Pajak Daerah. Kondisi ini menyebabkan potensi pajak restoran yang dapat dikumpulkan oleh pemerintah daerah menjadi tidak optimal. Meskipun ada beberapa restoran besar dan resmi yang aktif membayar pajak, jumlahnya masih relatif sedikit dan tersebar terbatas di kawasan wisata utama.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Buleleng memiliki perbedaan signifikan antar variabel dan wilayah. Di Kabupaten Banyuwangi, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kontribusi ekonomi dari wisatawan domestik yang cenderung memanfaatkan layanan informal serta wisatawan mancanegara yang hanya singgah sementara sebelum ke Bali. Sebaliknya, jumlah hotel dan restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Peningkatan jumlah hotel dan restoran mendukung sektor pariwisata secara langsung melalui pajak hotel dan restoran, serta diperkuat oleh daya tarik kuliner lokal yang menjadi magnet wisatawan.

Sementara itu, di Kabupaten Buleleng, jumlah wisatawan domestik dan hotel juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Wisatawan domestik berkontribusi melalui konsumsi pada objek wisata, penginapan, dan restoran, sedangkan hotel menjadi penyumbang utama pajak daerah, khususnya di wilayah-wilayah wisata unggulan seperti Singaraja dan Tejakula. Namun, jumlah wisatawan mancanegara dan restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan rendahnya konsentrasi wisatawan asing di Buleleng serta dominasi restoran informal yang belum terdaftar sebagai wajib pajak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD di kedua daerah adalah jumlah hotel.

D. Daftar Pustaka

Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 6(2).

Anggoro, D. D. (2017). *PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH*.

Anggreni, N. W., & Budiasih, N. G. A. N. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 4(1), 1–11.
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.8>

2

Arsyad, L. (2016). *EKONOMI PEMBANGUNAN* (5th ed.).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2020
<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/e40240339e281263a30f3c8c/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2020.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2021
<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/92c9d6985269031f62f278b4/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2021.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2022
<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/4e5ed690c36051962d779bd3/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2023
<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/eed06d8c5cd49bc2664fb1f4/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2023.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2024
<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/cccdb3057963bcd88751a417/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2024.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2020
<https://bulelengkab.bps.go.id/id/public>

- [ation/2020/04/27/7a9c998a361b02b9c1c5b006/kabupaten-buleleng-dalam-angka-2020.html](https://bulelengkab.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/7a9c998a361b02b9c1c5b006/kabupaten-buleleng-dalam-angka-2020.html)
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng
Dalam Angka 2021
<https://bulelengkab.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/2abe9be9bd879c21189c2575/kabupaten-buleleng-dalam-angka-2021.html>
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng
Dalam Angka 2022
<https://bulelengkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/71cc9f6bc1879292e788c045/kabupaten-buleleng-dalam-angka-2022.html>
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng
Dalam Angka 2023
<https://bulelengkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/2891eb89a1953e3e93148d90/kabupaten-buleleng-dalam-angka-2023.html>
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng
Dalam Angka 2024
<https://bulelengkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/749250f036a72f3ca9cfa7a1/kabupaten-buleleng-dalam-angka-2024.html>
Chandra Ramadhan, Y. (2022). *PENGARUH*
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE>
- SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH.
Hidayah, N. (2019). *PEMASARAN DESTINASI PARIWISATA*.
Kodhyat, H. (2013). *SEJARAH PARIWISATA DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA*.
Manalu, S. P. R., Rahmat Hidayat, M., Pakpahan, E., Damrus, D., & Hadi, F. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2).
<https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i2.3942>
Maryani, E. (2019). *GEOGRAFI PARIWISATA*.
Nakrowiyah, F. R. (2024). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN MOJOKERTO DAN KABUPATEN PASURUAN*.
Sadono, S. (2015). *MIKROEKONOMI*

TEORI PENGANTAR.

- Sadono, S. (2016). *Makro Ekonomi*.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.2655>
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar Dasar Pariwisata*.
- Tangian, D., & Kumaat, H. (2020). *Pengantar Pariwisata*.
- Yoeti, O. A. (2006). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*.

3